

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam menjadi salah satu agama terbesar di Indonesia. Mayoritas masyarakat Indonesia memeluk agama Islam, dari data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 bahwa terdapat 87,2 persen penduduk Indonesia memeluk agama Islam, 6,9 persen memeluk agama Kristen Protestan, 2,9 persen memeluk agama Kristen Katolik, 1,7 persen memeluk agama Hindu, 0,7 persen memeluk agama Buddha, 0,05 persen memeluk agama Konghuchu. Dalam agama Islam diajarkan untuk melaksanakan ibadah secara rutin. Sholat fardu merupakan salah satu ibadah yang wajib dilakukan oleh pemeluk agama Islam setiap harinya. Ketika melaksanakan sholat fardu akan lebih berpahala jika dilakukan dengan tepat waktu dan secara berjamaah dilakukan di masjid yang merupakan tempat ibadah bagi umat beragama Islam.¹ Sebagai umat Islam, tentu sudah akrab dengan kata “masjid”. Dalam Al-Quran kata ini disebutkan sebanyak 28 kali dan memiliki peran penting dalam kehidupan umat Islam.²

Masjid memiliki arti dalam kehidupan umat Islam, karena sejak jaman Rasulullah SAW telah menjadi pusat ibadah, tempat dakwah untuk

¹ S Mlati and F Rahmawan, “Fungsi Sosial Masjid Terhadap Masyarakat (Studi Kasus Di Masjid Al-Hidayah Purwosari, Sinduadi,” *Digilib.Uin-Suka.Ac.Id* (2014). Hal. 3

² Muhammad Rais, “Masjid Dalam Al- Qur ’ an : Studi Penafsiran Muhammad Asad Dalam the Message of the Qur ’ an,” *Skripsi* (2021): 67. Hal. 4

menyebarkan agama Islam.³ Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepada Nya. Lima kali sehari semalam umat Islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan shalat berjamaah. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui azan, qamat, tasbih, tahmid, tahlil, istigfar, dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai bagian dan lafaz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah. Selain itu fungsi masjid sebagai tempat beribadah, bertakaf, membersihkan diri, tempat bermusyawarah, tempat pembinaan dan pengembangan *leader* kader pimpinan umat, tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.

Masjid juga menjadi tempat untuk menjaga kesehatan mental dan spiritual umat dengan menjadi tempat berkumpul, berbagi, dan mempererat tali silaturahmi. Juga ada fungsi sosial masjid yaitu sebagai tempat bermusyawarah kaum muslimin yang berguna untuk memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat. Masjid juga berfungsi sebagai tempat berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan dan meminta pertolongan.⁴ Tidak hanya itu masjid juga memiliki fungsi lain sebagai pusat lembaga kehidupan masyarakat, mendidik dan menuntun umat di masjid yang merupakan cahaya ilmu dan pusat awal kemajuan Islam.⁵ masjid memiliki

³ Husnawati, Ulil Ulfa, Arsitektur Dan, Fungsi Sosial, and Masjid Jami, "Arsitektur Dan Fungsi Sosial Masjid Jami' Tegalsari Jetis Kabupaten Ponorogo," *Qurthuba: The Journal of History and Islamic Civilization* 5, no. 2 (2022):Hal. 1.

⁴ Ariana Suryorini, "Pemberdayaan Masjid Sebagai Fungsi Sosial Dan Ekonomi Bagi Jamaah Pemegang Saham Unit Usaha Bersama," *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan* 19, no. 2 (2019): 163.

⁵ Husnawati, Ulil Ulfa "Arsitektur Dan Fungsi Sosial Masjid Jami' Tegalsari Jetis Kabupaten Ponorogo."(2022) Hal. 2

peran dan fungsi yang vital serta menjadi pusat kegiatan keagamaan umat Islam.

Idealnya masjid sebenarnya harus difungsikan untuk berbagai hal selama masih dalam konteks beribadah kepada Allah. Pada masa Rasulullah SAW, masjid memiliki fungsi yang lebih luas, tidak hanya sebagai tempat ibadah saja tetapi sebagai pusat pendidikan, ekonomi, layanan kesehatan dan sosial. Di masjid, Rasulullah SAW mendidik para sahabat dan mengajarkan ajaran Islam yang mencakup berbagai aspek kehidupan. Di Madinah terdapat Masjid Nabawi yang juga berperan sebagai pusat kegiatan sosial tempat pemberian santunan kepada fakir miskin, serta menyelesaikan permasalahan sosial seperti pernikahan, perceraian dan perdamaian. Serta masjid juga menjadi tempat pusat kesehatan, dimana para korban perang dirawat, dan tempat nabi memberi arahan militer kepada para tentara. Masjid juga berperan dalam kegiatan ekonomi melalui *baitul mal* (kas negara atau kas umat islam).⁶

Selama ini masyarakat masih memandang masjid hanya untuk tempat ibadah saja. Seperti untuk melaksanakan shalat fardhu, pengajian dan perayaan hari besar. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2024 mencatat populasi muslim di Indonesia mencapai 245,24 juta jiwa atau membentuk 87,2 persen dari total penduduk yang sebanyak 281,6 juta jiwa. Berdasarkan dari data Dewan Masjid Indonesia (DMI) pada tahun 2024 Indonesia memiliki lebih dari 800 ribu masjid. yang mayoritas masjid

⁶ Mlati and Rahmawan, "Fungsi Sosial Masjid Terhadap Masyarakat (Studi Kasus Di Masjid Al-Hidayah Purwosari, Sinduadi)." (2014) Hal. 4

tersebut masih berfungsi hanya sebagai tempat ibadah tanpa memperluas fungsinya ke aspek lain.

Pada saat ini masjid-masjid ramai ketika solat berjamaah, terutama pada sholat jum'at, pengajian, peringatan hari besar Islam dan Ramadhan. Masjid yang awalnya sebagai ruang sederhana seperti tempat beribadah, berkumpul, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya kemudian dirubah menjadi sebuah bangunan megah dan sakral. Proses transformasi ini akhirnya menghasilkan masjid yang dianggap sebagai wujud asli atau abadi, terutama pada keberadaan kubah dan menaranya. Ciri khas bangunan masjid terletak pada adanya kubah dan menara. Penggunaan alternatif kubah ini memberikan desain masjid variasi dan inovasi dalam tampilan visual masjid. Hal ini mencerminkan kekayaan budaya lokal, gaya arsitektur, atau ciri khas daerah tertentu. Tetapi pada era modernisasi dan era milenial telah terjadi perubahan pada bentuk masjid yang mengikuti perkembangan zaman dan mulai meninggalkan standar masjid dengan identitas yang melekat padanya.

Perkembangan bentuk masjid saat ini lebih banyak di pengaruhi oleh modernitas dan desain masjid di Arab Saudi seperti Masjid Nabawi. Proses akulturasi sangat umum terjadi di Indonesia. Pada masa penyebaran Islam, bangunan masjid mempunyai bentuk arsitektur yang sesuai dengan desain lokal, sehingga tidak mengganggu lingkuan fisik dan bahkan memperkaya budaya setempat. Pada awalnya Islam tidak menentukan tatanan fisik atau desain bangunan yang harus diikuti. Saat ini pengaruh akulturasi menciptakan berbagai bentuk dasar gaya arsitektur masjid lebih modern yang sering kali

menampilkan perpaduan gaya sinkretisme, eklektisisme, dan simbolisme bentuk yang pada akhirnya membentuk ciri khas masjid.⁷

Pada tahun 2018-2023, muncul fenomena masjid di beberapa wilayah kota di Indonesia terutama di pulau Jawa seperti di Jawa Timur contohnya seperti Masjid Agung Al-Anwar Kota Pasuruan, Masjid Ar-Rahman Blitar Dan Masjid Jami' Imam Baidhowi yang digunakan sebagai destinasi wisata religi. Saat ini, masjid telah dipergunakan untuk banyak kegiatan, salah satunya ialah dijadikan destinasi untuk berwisata. Masjid yang telah menjadi destinasi wisata untuk umat Islam bisa disebut sebagai wisata religi yang digemari. Fenomena masjid yang menjadi wisata religi juga pernah terjadi pada beberapa masjid yang ada di Indonesia diantaranya Masjid Kubah Emas Dian Al- Mahri di Depok, Masjid Agung Demak di Demak, Masjid Agung Baitus Shobur di Lampung, Masjid 99 kubah di Makassar, Masjid Raya Al-Jabbar di Bandung, Masjid Raya Syeikh Zayed di Solo, dan masih banyak masjid lainnya yang menjadi wisata religi. Fenomena masjid yang menjadi wisata religi ini merupakan fenomena yang sedang hits, menjadi trend baru pada zaman sekarang dan selalu berkembang di berbagai wilayah.⁸

Secara umum wisata religi merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang dalam kurun waktu sementara berkunjung ke tempat yang suci atau tempat yang disakralkan oleh suatu umat yang bertujuan untuk

⁷ A.Hildayanti and Wasilah, "Studi Transfigurasi Masjid Melalui Periodisasi Pembangunan Masjid Di Indonesia," *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia* 12, no. 2 (2023): 72–84.

⁸ Holina Holina and Raden Roro Sri Rejeki Waluyajati, "Komodifikasi Agama: Masjid Agung As-Salam Kota Lubuk Linggau Sebagai Destinasi Wisata Religi," *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 3, no. 3 (2023): 455–464. Hal. 2

menggali pengalaman spiritual dan kebudayaan. Jenis wisata religi termasuk kedalam wisata khusus, karena wisatawan yang berkunjung memiliki motivasi berbeda beda, biasanya yang sering dilakukan wisatawan atau pengunjung adalah ziarah, rihlah sejarah bahkan sebuah masjid. Wacana masjid sebagai destinasi wisata religi tentu sudah tidak asing dibenak kita, mengingat banyak sekali masjid yang secara fungsi utamanya digunakan untuk melaksanakan peribadatan. Namun, dalam perjalanannya masjid juga dapat dimanfaatkan sebagai destinasi wisata religi.⁹

Salah satu fenomena masjid yang menjadi destinasi wisata religi juga terjadi di Masjid Jami Imam Baidhowi, yang berlokasi di Langenharjo, Plemahan. Masjid ini merupakan salah satu masjid terbesar dan termewah di daerah Plemahan, yang begitu diminati oleh banyak orang sejak pertama peresmiannya pada 28 September 2023.¹⁰ Arsitektur dari Masjid Jami' Imam Baidhowi ini memiliki kemiripan dengan arsitektur Masjid Nabawi yang berada di Madinah. Bapak Brigadir TNI (Purn) Imam Bidhowi selaku pendiri Masjid Jami' Imam Baidhowi mengatakan bahwa desain masjid ini terinspirasi dari Masjid Nabawi yang dibangun oleh Rasulullah SAW. Selain bangunannya yang indah dan juga megah, masjid ini juga dikelilingi oleh pohon kurma, lengkap dengan motif ornamen yang rumit, adanya payung-

⁹Suta Cahya Purnama, “ TINJAUAN SOSIOLOGI HUKUM ISLAM TERHADAP PEMANFAATAN MASJID SEBAGAI DESTINASI WISATA RELIGI: STUDI KASUS DI MASJID RAYA SHEIKH ZAYED SURAKARTA” (2024). Hal. 2

¹⁰ Karen Widi, “Liputan Khusus Ramadhan: Masjid Imam Baidhowi Plemahan Kediri Terinspirasi Dari Masjid Nabawi Madinah,” *Radarkediri, Jawa Pos* (Kediri, March 2024), <https://radarkediri.jawapos.com/features/784439463/liputan-khusus-ramadhan-masjid-imam-baidhowi-plemahan-kediri-terinspirasi-dari-masjid-nabawi-madinah?page=2>. Di akses pada tanggal 2 Oktober 2024 pukul 20.42.

payung elektronik yang memberikan kenyamanan bagi jamaah di pelataran yang menciptakan suasana seperti di Timur Tengah. Masjid Jami' Imam Baidhowi menjadi destinasi wisata religi yang banyak dikunjungi, pihak pengurus masjid tentu memberikan sarana terbaik pada masjid ini. Berdasarkan pada hasil observasi, sarana yang terdapat pada masjid ini tentunya tempat beribadah, tempat wudhu dan kamar mandi yang paling utama kemudian ditunjang juga oleh pembangkit listrik, sound sistem, penyejuk udara, perlengkapan pengurusan jenazah, aula serbaguna, ruang belajar TPA, tempat penitipan sepatu, gudang, taman, Menara kembar, mini market dan juga lahan parkir, *food court*, tersedia fasilitas penyewaan mobil ATV yang dapat dinikmati oleh para pengunjung dengan tarif Rp25.000 per putaran, para pengunjung bisa menggunakan ATV untuk berkeliling menikmati keindahan dan suasana lingkungan masjid. Fasilitas ini memungkinkan pengunjung untuk menjelajahi berbagai sudut Masjid Jami' Imam Baidhawi secara menyenangkan, sembari menikmati pemandangan dan aktivitas di sekitar masjid yang ikonik ini dan terdapat layanan infaq elektronik (menggunakan Qris). Fasilitas itu terus berkembang bersama-sama sejak masjid ini menjadi destinasi wisata religi.

Hal tersebut tentu menyebabkan masjid ini selain sebagai simbol agama juga menjadi sebuah industri pariwisata. Fenomena ini merupakan fenomena yang sedang populer, menjadi trend baru pada zaman sekarang dan dapat berkembang di berbagai wilayah. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang disusun oleh yang lebih menyoroti analisis hukum Islam dan pendekatan

empiris terhadap pemanfaatan masjid sebagai objek wisata.¹¹ Munculnya fenomena ini peneliti menggunakan konsep difusi inovasi yang diperkenalkan oleh Everett Rogers terlihat jelas dalam fenomena ini, bahwa penerimaan ide dan praktik baru telah membawa perubahan signifikan pada fungsi sosial masjid.¹² Masyarakat kini mulai melihat masjid sebagai ruang multifungsi yang tidak hanya terbatas pada kegiatan ibadah, tetapi juga sebagai pusat sosial, budaya, dan ekonomi. Ketertarikan kuat yang ditunjukkan oleh masyarakat muslim baik lokal maupun luar kepada Masjid Jami' Imam Baidhowi setelah dibangun menjadi salah satu edifice baru karena keunikan gaya arsitektural modern, kemegahan dan fasilitas yang disediakan masjid ini sehingga menjadi daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung.

Terlepas dari fenomena yang terjadi pada Masjid Jami' Imam Baidhowi, terdapat fenomena menarik, khususnya dari tinjauan sosiologi agama dan difusi inovasi mengenai transformasi fungsi sosial masjid sebagai destinasi wisata religi. Penelitian ini yang berjudul "Transformasi Fungsi Sosial Melalui Difusi Inovasi Di Masjid Jami' Imam Baidhowi Langenharjo Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri". Penelitian ini berfokus pada konsep difusi inovasi dalam konteks sosiologi agama terutama mengenai sosiologi masjid. Pada buku yang disusun oleh Masroer mengatakan bahwa masjid merupakan nama tempat peribadatan dalam agama Islam yang secara

¹¹ Suta Cahya Purnama "TINJAUAN SOSIOLOGI HUKUM ISLAM TERHADAP PEMANFAATAN MASJID SEBAGAI DESTINASI WISATA RELIGI: STUDI KASUS DI MASJID RAYA SHEIKH ZAYED SURAKARTA."2024. Hal. 2

¹² Everett M Rogers, *DIFFUSION OF INNOVATIONS Fifth Edition*, FIFTH EDIT. (NEW YORK: SIMON & SCHUSTHER, 2003), https://books.google.co.id/books?id=9U1K5LjUOwEC&printsec=copyright&hl=id&source=gbs_pub_info_r#v=onepage&q&f=false.

sosial mempunyai fungsi yang hampir sama seperti tempat ibadah Gereja, Vihara, Pura Atau Candi, sosiologi masjid merupakan kajian mengenai peran masjid dalam kehidupan sosial umat Islam yang mempunyai fungsi tidak hanya sebagai tempat ibadah melainkan juga sebagai pusat peradaban dan pemberdayaan umat Islam.¹³ Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana Masjid Jami' Imam Baidhowi mengembangkan fungsi sosialnya melalui adaptasi ide dan praktik baru, serta bagaimana inovasi tersebut berperan dalam memposisikan masjid sebagai pusat kegiatan religius, sosial, ekonomi, dan budaya, yang menarik bagi masyarakat lokal dan wisatawan.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada analisis transformasi fungsi sosial Masjid Jami' Imam Baidhowi Di Langenharjo, Plemahan, Kediri yang tidak hanya memiliki fungsi sebagai tempat ibadah, melainkan juga sebagai tempat destinasi wisata religi dan pusat kegiatan sosial-ekonomi. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana difusi inovasi terjadi, seperti adopsi teknologi modern dan fasilitas pendukung wisata. Penelitian ini juga berupaya untuk memahami dampak sosial dan ekonomi dari perubahan fungsi sosial masjid terhadap masyarakat lokal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang diambil. Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

¹³ Masroer, *IDENTISA KOMUNITAS MASJID DI ERA GLOBALISASI Studi Pada Komunitas Masjid Pathok Ngoro Plosokuning Keraton Yogyakarta*, 2015. Hal. 32

1. Bagaimana transformasi fungsi sosial Masjid Jami' Imam Baidhowi Langenharjo Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana difusi inovasi di Masjid Jami' Imam Baidhowi Langenharjo Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana transformasi fungsi Masjid Jami' Imam Baidhowi Langenharjo Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri.
2. Mengetahui bagaimana difusi inovasi di Masjid Jami' Imam Baidhowi Langenharjo Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri.

E. Pembatasan Masalah

Agar tidak keluar dari topik pembahasan penelitian, maka diperlukan batasan dalam topik yang akan di angkat sebagai materi dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian yang berjudul "Transformasi Fungsi Sosial Melalui Difusi Inovasi Di Masjid Jami' Imam Baidhowi Langenharjo Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri" yaitu dengan berfokus pada transformasi fungsi sosial masjid sebagai destinasi wisata religi, pusat kegiatan sosial, dan edukasi. Penelitian ini membahas proses difusi inovasi yang diterapkan pada Masjid Jami' Imam Baidhowi, seperti penggunaan teknologi (infaq elektronik QRIS dan payung elektronik), layanan (sebagai tempat acara pernikahan dan hajatan), penyewaan mobil ATV untuk para pengunjung agar dapat mengelilingi dan

menikmati setiap sudut Masjid Jami' Imam Baidhowi, pengelolaan fasilitas dan program sosial masjid. penelitian ini difokuskan pada dampak transformasi fungsi sosial masjid terhadap masyarakat sekitar, pengunjung dan wisatawan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a) Untuk memberikan kontribusi berupa karya ilmiah sehingga dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca mengenai Transformasi Fungsi Sosial Melalui Difusi Inovasi Di Masjid Jami' Imam Baidhowi Langenharjo Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri.
- b) Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teori difusi inovasi dalam sosiologi agama , khususnya terkait transformasi fungsi sosial masjid sebagai institusi keagamaan , sosial, dan budaya.

2. Manfaat praktis

- a) Penelitian ini dapat memberikan panduan kepada pembaca tentang bagaimana terjadinya perubahan fungsi sosial Masjid Jami' Imam Baidhowi
- b) Adanya penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pengelola Masjid Jami' Imam Baidhowi dalam meningkatkan kualitas

pelayanan, inovasi, dan pengelolaan masjid sebagai pusat kegiatan sosial.

- c) Adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar dan wisatawan dalam memahami peran masjid yang lebih luas serta mendorong kolaborasi untuk mendukung keberlanjutan fungsi sosial masjid